

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENANGANAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DI LINGKUNGAN RANGAS TAMMALASSU KELURAHAN RANGAS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana (S1)
pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun oleh :

MUHAMMAD MAULANA SAPRIAL

D0320303

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

LEMBAR PENGESAHAN**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENANGANAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DI LINGKUNGAN RANGAS TAMMALASSU KELURAHAN RANGAS****SKRIPSI**

Oleh

MUHAMMAD MAULANA SAPRIAL**NIM: D0320303****(Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota)**

Universitas Sulawesi Barat

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Tanggal 17 April 2025

Mengetahui,

Pembimbing 1

Hj. Nur Ratika Syamsiar, S.P.W.K., M.SP
NIP. 19931123 202406 2 001

Pembimbing 2

Rahmiyatal Munaja, ST., M.Sc
NIP. 19871219 202421 2 023

Koordinator Program Studi

Ade Mulawarman, S.T., M.Si
NIP. 19870621 201903 1 007

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Ir. Hafsah Nirwana, M.T
NIP. 19640405 199003 2 002

PERNYATAAN HASIL KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Maulana Saprial

Nim : D0320303

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan ini menyatakan bahwa dalam SKRIPSI ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebarakan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan SKRIPSI ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sebagaimana peraturan yang berlaku.

Majene, 17 April 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Maulana Saprial

Nim : D0320303

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota yang berkembang pesat sering kali menghadapi tantangan dalam perencanaan dan pengelolaan tata ruang, terutama terkait dengan keberadaan permukiman kumuh. Permukiman kumuh menjadi masalah yang kompleks karena berkaitan dengan berbagai aspek seperti ketidakteraturan permukiman, kurangnya akses terhadap infrastruktur dasar, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan. Oleh karena itu, upaya untuk menangani permukiman kumuh harus melibatkan pendekatan yang menyeluruh, termasuk partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Sebagai bagian dari strategi nasional untuk mengurangi Kawasan kumuh, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas permukiman dengan pendekatan berbasis masyarakat, dimana masyarakat dilibatkan dalam seluruh program tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung dan menjalankan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengurangi kekumuhan di wilayah mereka.

Salah satu wilayah yang menjadi fokus dalam program ini adalah Lingkungan Rangas Tammalassu, Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Majene Nomor 632/HK/KEP-BUP/VI/2020, kawasan ini termasuk dalam kategori kawasan kumuh sedang, dengan berbagai indikator kekumuhan seperti minimnya sarana prasarana lingkungan. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Majene Nomor 300/HK/KEP-BUP/III/2022, kawasan ini mengalami perubahan status menjadi kawasan kumuh ringan, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi lingkungan setelah intervensi program KOTAKU.

Dalam pelaksanaan program KOTAKU di Lingkungan Rangas Tammalassu, tingkat partisipasi masyarakat mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sebelum adanya program ini, keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan masih terbatas, terutama dalam aspek pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan. Namun, setelah program berjalan, terjadi peningkatan jumlah warga yang terlibat dalam berbagai kegiatan, baik dalam bentuk sumbangan tenaga, maupun keterlibatan dalam proses musyawarah. Perbedaan tingkat partisipasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebelum Adanya Program KOTAKU di Lingkungan Rangas Tammalassu

Sumbangan Dana dan Materi (Makanan)	Sumbangan Tenaga	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Pembangunan	Pemantauan & Evaluasi Pembangunan	Pemanfaatan Hasil Pembangunan
-	-	25 Orang	-	Tidak Dibatasi	Tidak Dibatasi

Sumber : Kantor Kelurahan Rangas

Setelah implementasi program KOTAKU, partisipasi masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Saat Pelaksanaan Program KOTAKU di Lingkungan Rangas Tammalassu

Sumbangan Dana dan Materi (Makanan)	Sumbangan Tenaga	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Pembangunan	Pemantauan & Evaluasi Pembangunan	Pemanfaatan Hasil Pembangunan
20 Orang	55 Orang	40 Orang	55 Orang	Tidak Dibatasi	Tidak Dibatasi

Sumber : Kantor Kelurahan Rangas

Dari data tersebut terlihat bahwa sebelum adanya program KOTAKU, keterlibatan masyarakat masih sangat minim, terutama dalam aspek sumbangan tenaga dan pelaksanaan pembangunan. Namun, setelah program berjalan, masyarakat mulai berperan lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program KOTAKU berhasil mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam pembangunan lingkungan mereka.

Selain partisipasi dalam pembangunan fisik, keterlibatan masyarakat juga dapat dilihat dalam kehadiran mereka dalam kegiatan musyawarah yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Data mengenai kehadiran masyarakat dalam musyawarah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Melalui Kehadiran Dalam Kegiatan Musyawarah Masyarakat

No	Jenis Kegiatan Musyawarah Masyarakat	Masyarakat Yang Di Undang	Masyarakat Yang Hadir
1.	Pembangunan Jalan Beton	Tidak Dibatasi	45 Orang
2.	Pembangunan Drainase	Tidak Dibatasi	60 Orang
3.	Pembangunan MCK (Toilet)	Tidak Dibatasi	53 Orang

Sumber : Kantor Kelurahan Rangas

Kehadiran masyarakat dalam musyawarah menunjukkan bahwa semakin banyak warga yang mulai memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembangunan. Dengan adanya diskusi dan perencanaan yang melibatkan warga secara langsung, hasil pembangunan yang dihasilkan akan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Meskipun terjadi peningkatan partisipasi, masih terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan program ini. Faktor-faktor seperti usia, Pendidikan, kesadaran lingkungan, dan latar belakang sosial masyarakat dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Lingkungan Rangas Tammalassu Kelurahan Rangas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana karakteristik masyarakat di Lingkungan Rangas Tammalassu Kelurahan Rangas ?

2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di Lingkungan Rangas Tammalassu Kelurahan Rangas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Lingkungan Rangas Tammalassu Kelurahan Rangas.
2. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di Lingkungan Rangas Tammalassu Kelurahan Rangas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka manfaat yang dapat diambil adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur hubungan karakteristik masyarakat dan tingkat partisipasi dalam program pembangunan berbasis komunitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam mengembangkan teori partisipasi masyarakat, khususnya dalam konteks penanganan permukiman kumuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

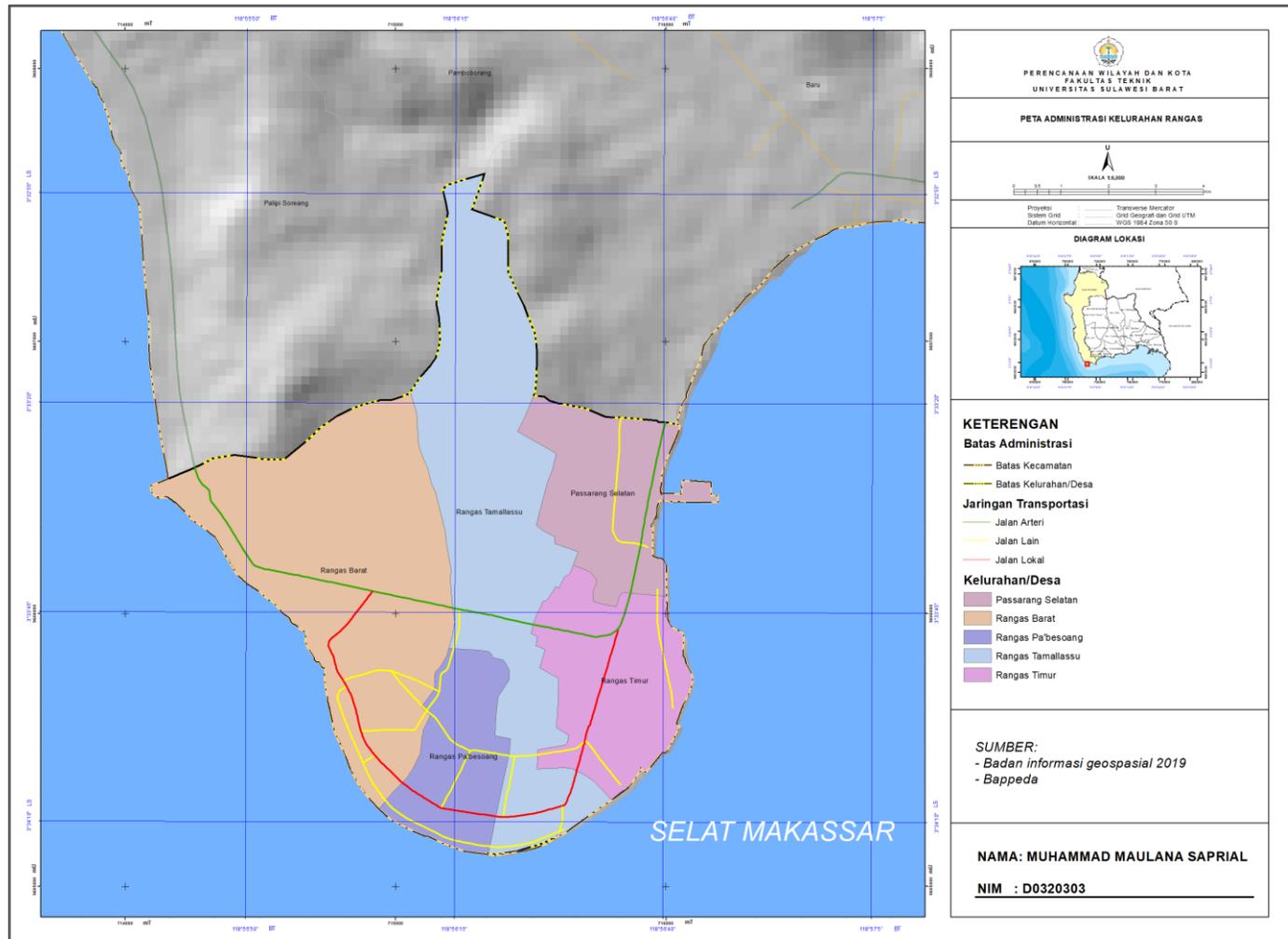
- a. Bagi pemerintah: Memberikan masukan strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU di wilayah lain.
- b. Bagi masyarakat: Meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam berperan aktif menjaga keberlanjutan hasil pembangunan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka ruang lingkupnya adalah:

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah fokus penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Lingkungan Rangas Tammalassu Kelurahan Rangas, Kawasan permukiman kumuh Lingkungan Rangas Tammalassu terletak pada koordinat Lintang $3^{\circ}34'7.56''\text{S}$ Bujur $118^{\circ}56'28.96''\text{E}$ di Kecamatan Banggae, dengan luas wilayah $2,23 \text{ km}^2$ di mana Kelurahan Rangas memiliki beberapa lingkungan yakni Lingkungan Rangas Timur, Lingkungan Rangas Barat, Lingkungan Rangas Tammalassu, Lingkungan Rangas Pa'besoang dengan total luas wilayah kumuh $25,20 \text{ Ha}$ (Kecamatan Banggae dalam Angka, 2022).



Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Kelurahan Ranges (Sumber : Hasil Analisis, 2024)

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun cakupan ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan, dan lamanya tinggal
2. Evaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan program KOTAKU seperti sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan / evaluasi, dan keberlanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum dari keseluruhan isi penulisan, maka penulisan dibagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Lingkup Wilayah dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas tentang teori-teori dan kajian literatur yang terkait dengan pembahasan penelitian, mengkaji penelitian terdahulu terkait penanganan permukiman kumuh, serta literatur lain yang berkaitan dengan karakteristik permukiman di kawasan tepi pantai.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai langkah- langkah yang dilakukan pada saat penelitian agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur guna mencapai tujuan penelitian ini. Variabel-variabel pendukung dalam bab ini yaitu terdapat lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yang telah dikumpulkan dan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bab ini, akan dijelaska gambaran umum wilayah penelitian, karakteristik masyarakat di Lingkungan Ragas

Tammalassu, serta bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang mencakup jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, diberikan juga saran yang dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Masyarakat

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Terdapat dua definisi yang beredar di lingkungan masyarakat, yaitu:

- a. Menurut para perencana pembangunan di Indonesia, partisipasi rakyat berfungsi sebagai pendukung dalam pembangunan.
- b. Partisipasi rakyat yang berlaku secara luas merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, melestarikan, pemanfaatan dan pengembangan hasil pembangunan yang telah dicapai. (Agustina, M. 2022)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan kegiatan untuk mendukung dalam pembangunan infrastruktur yang mana masyarakat bisa bersikap aktif maupun tidak aktif dalam keterlibatannya.

2.1.2 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat sebagai kontribusi sekarela dari masyarakat dalam berbagai tahapan rogram baik secara fisik, ide, maupun pemanfaatan hasil pembangunan. (Setiawan, 2020)

2.1.3 Bentuk Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

Adapun menurut Cohen dan Uphoff (1977), menguraikan bahwa bentuk bentuk partisipasi terbagi menjadi 4 yakni :

1. Partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan

2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
3. Partisipasi dalam tahap menerima keuntungan
4. Partisipasi dalam tahap Evaluasi

Bentuk partisipasi ini pada dasarnya tidak hanya partisipasi dalam bentuk fisik atau sumbangan energi, namun ada bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam proses pembangunan. Dengan demikian masyarakat harus diikutsertakan dalam setiap tahap proses pembangunan karena setiap tahap itu ialah bagian bagian yang saling melengkapi dari suatu proses pembangunan. Oleh karena itu masyarakat dapat mengetahui dan menentukan apa, bagaimana dan kemana arah pembangunan sesuai dengan kebutuhannya. (Cohen dan Uphof 1977)

Adapun beberapa tahapannya yakni:

1. Tahap Pengambilan keputusan, merupakan tahap yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam pertemuan-pertemuan. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud ialah perancangan program dan implementasi.
2. Tahap pelaksanaan, merupakan tahap pembangunan yang dilaksanakan. Partisipasi dalam tahap ini yakni partisipasi dalam bentuk pemikiran, Kontribusi menyumbangkan material dan Tindakan ikut sebagai anggota proyek.
3. Tahap Evaluasi yakni tahap yang penting karena partisipasi masyarakat memberikan umpan balik yang dapat berkontribusi untuk perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.
4. Tahap Menikmati Hasil, merupakan tahap yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu proyek. (Musja, N 2022)

Sherry R Arnstein (1969) Membagi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah menjadi 8 tingka partisipasi berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat. Tingkat partisipasi dari tertinggi hingga ke rendah yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jenjang Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Tangga / Tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan
Manipulasi	Permainan oleh pemerintah
Terapi	Sekedar agar masyarakat tidak marah / Sosialisasi
Pemberitahuan	Sekedar pemberitahuan searah / Sosialisasi
Konsultasi	Masyarakat didengar, tapi tidak selalu dipakai sarannya
Penentraman	Saran Masyarakat diterima tapi tidak selalu dilaksanakan
Kemitraan	Timbal balik dinegosiasikan
Pendelegasian Kekuasaan	Masyarakat diberi kekuasaan (Sebagian atau seluruh program)
Kontrol Masyarakat	Sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat

2.1.4 Tahapan Partisipasi Masyarakat

Tahapan tahapan partisipasi yang berkaitan dengan masyarakat, yaitu :

1. Tahapan Sosialisasi

Tahapan ini melibatkan persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana, termasuk sosialisasi program, menetapkan waktu pelaksanaan, dan persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Dalam tahapan ini, tim juga harus menyiapkan fasilitas yang memadai untuk kegiatan. Masyarakat harus diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini melibatkan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, termasuk pengolahan lahan, penggunaan alat dan bahan, serta pelaksanaan program yang sesuai dengan rencana. Dalam tahapan ini, masyarakat harus terlibat secara aktif dalam

proses pelaksanaan, seperti dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Tahapan Pemantauan dan Evaluasi

Tahapan ini melibatkan monitoring evaluasi kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan. Masyarakat harus diikutsertakan dalam memonitoring evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan telah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

4. Tahapan Keberlanjutan

Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat lingkungan dan sosial yang terjadi setelah berlangsungnya suatu program. Tahapan ini juga untuk memastikan kegiatan penataan Kawasan kumuh berdampak jangka Panjang. (Dadan, R, 2021),

2.1.5 Jenis - Jenis Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi terhadap program yang dilaksanakan oleh pemerintah ada 6 (enam) tingkat dengan berdasar pada kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat, yaitu:

1. Sumbangan Dana dan Materi

Pada Tingkat ini masyarakat dapat memberikan sumbangan untuk Program Pembangunan yang ada di wilayah mereka berupa sumbangan dana dan sumbangan materi.

2. Sumbangan Tenaga

Masyarakat dapat berpartisipasi langsung melalui sumbangan tenaga atau bekerja secara fisik untuk pelaksanaan suatu program pembangunan.

3. Pengambilan Keputusan

Masyarakat dapat memberikan partisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu program pembangunan yang akan dilaksanakan di wilayahnya.

4. Pelaksanaan Pembangunan

Masyarakat dapat terlibat dalam pelaksanaan program pembangunan, baik dalam bentuk sumbangan pemikiran, maupun Tindakan sebagai anggota proyek.

5. Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan atau belum mencapai.

6. Pemanfaatan hasil Pembangunan

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. (Tambaip, B, 2023)

2.1.6 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau komunitas tertentu dan berinteraksi satu sama lain secara teratur. Masyarakat terbentuk dari orang-orang yang berbagi norma, nilai, budaya, dan institusi sosial yang mengatur perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari. (Hafrida, L, 2023).

2.1.7 Faktor Karakteristik Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program, sifat faktor-faktor ini bisa mendukung program yang sukses, tetapi ada juga sifat dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya, faktor usia, yang terbatas properti, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Usia produktif merupakan rentang usia seseorang yang secara umum dianggap mampu bekerja secara optimal untuk mendukung perekonomian, baik secara individu maupun masyarakat. Rentang usia ini biasanya ditentukan berdasarkan kapasitas fisik dan mental seseorang untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan. Menurut Badan Pusat Statistik rentang usia produktif adalah antara 15 hingga 64 tahun.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan peran, tanggung jawab, dan akses terhadap sumber daya yang didasarkan oleh sosial dan budaya. Perbedaan jenis kelamin memengaruhi pola partisipasi dalam berbagai aktivitas pembangunan, dimana laki-laki cenderung lebih aktif dalam pekerjaan fisik, sementara perempuan lebih aktif dalam aktivitas yang bersifat perencanaan dan pemeliharaan.

c. Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan, keterampilan, dan pemahaman yang memungkinkan seseorang untuk berkontribusi secara optimal dalam masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mereka, dimana individu Pendidikan tinggi lebih memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan pengambilan keputusan.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik berupa pekerjaan formal maupun informal. Pekerjaan memengaruhi partisipasi masyarakat, karena jenis pekerjaan dapat menentukan ketersediaan waktu, penghasilan, dan kepedulian terhadap program pembangunan.

e. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang yang hidup dalam lingkungan tertentu dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan akan mempengaruhi partisipasi seseorang. Semakin lama masyarakat tinggal di lingkungan tertentu, rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasi besar dalam aktivitas apapun yang lingkungan.

f. Budaya:

Kondisi budaya, seperti pola perilaku masyarakat, tingkat kesadaran lingkungan, dan tingkat partisipasi masyarakat, mempengaruhi tingkat kekumuhan. Indikator ini meliputi:

1) Pola perilaku masyarakat:

Pola perilaku masyarakat yang tidak sadar terhadap lingkungan dapat menimbulkan masalah dalam penanganan lingkungan.

2) Tingkat kesadaran lingkungan:

Tingkat kesadaran lingkungan yang rendah dapat menimbulkan masalah dalam penanganan lingkungan.

3) Tingkat partisipasi masyarakat:

Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dapat menimbulkan masalah dalam penanganan lingkungan.

(Panjaitan, 2023)

2.1.8 Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara karakteristik dengan tingkat partisipasi adalah teori partisipasi masyarakat. Teori ini menekankan pada pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan bagaimana karakteristik masyarakat dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. (Silalahi, S. 2024)

a. Karakteristik Masyarakat sebagai Faktor Penentu Partisipasi

Karakteristik masyarakat, seperti usia, Pendidikan, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi, berperan penting dalam menentukan sejauh mana individu atau kelompok bersedia berpartisipasi dalam program-program pembangunan. Misalnya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengambil bagian dalam kegiatan musyawarah atau pengambilan keputusan.

b. Partisipasi Masyarakat dan Dampaknya pada Program KOTAKU

Setelah memahami karakteristik masyarakat, kita dapat

menganalisis bagaimana hal tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam program KOTAKU. Jika masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dan memahami manfaat dari program tersebut, kemungkinan besar mereka akan lebih aktif terlibat. Sebaliknya jika ada hambatan seperti kurangnya informasi atau ketidakpercayaan terhadap pemerintah, partisipasi mereka mungkin rendah.

Dengan demikian, analisis karakteristik masyarakat di suatu tempat tidak hanya penting untuk memahami konteks sosial tetapi juga untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU. Sehingga teori ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara karakteristik dengan tingkat partisipasi masyarakat dan implikasinya terhadap keberhasilan program pembangunan.

2.1.9 Budaya Masyarakat dan Kaitannya dengan Partisipasi

Budaya masyarakat mencerminkan nilai, norma, dan kebiasaan yang terbentuk secara kolektif dan diwariskan antar generasi, yang berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial masyarakat termasuk dalam kegiatan pembangunan. Salah satu unsur budaya yang kuat dalam masyarakat Indonesia adalah budaya gotong royong, yaitu kebiasaan bekerja bersama-sama secara sukarela demi kepentingan Bersama. Budaya ini dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi dalam program pembangunan.

Selain gotong royong, budaya saling berbagi dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial juga menjadi indikator penting dalam mengukur solidaritas sosial. Masyarakat yang terbiasa berbagi dan aktif dalam kegiatan sosial cenderung memiliki tingkat kepedulian dan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pembangunan, seperti kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial seperti gotong royong dan kebiasaan berbagi merupakan hal penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan kata lain, keberadaan budaya sosial

yang kuat akan menjadi pendorong bagi keterlibatan aktif masyarakat dalam program seperti KOTAKU. (Driwinata, 2018)

2.2 Program KOTAKU

2.2.1 Pengertian Program KOTAKU

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Program Kotaku dalam pelaksanaannya menggunakan platform kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kota/kabupaten, masyarakat dan stakeholder lainya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama (nakhoda). (Rohimah, S, 2020).

2.2.2 Tujuan Program KOTAKU

Tujuan utama dari Program KOTAKU:

1. Pengurangan Luas Permukiman Kumuh:

Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman sehingga dapat mengurangi luas wilayah yang dikategorikan sebagai permukiman kumuh. Ini melibatkan peningkatan infrastruktur dasar seperti jalan, drainase, sanitasi, air bersih, dan pengelolaan sampah.

2. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat:

Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh melalui perbaikan lingkungan fisik dan pemberdayaan ekonomi.

3. Pemberdayaan Masyarakat:

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan kegiatan peningkatan kualitas permukiman. Ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat dan memastikan keberlanjutan dari hasil-hasil yang dicapai.

4. Penguatan Kapasitas Pemerintah Daerah:

Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola dan menata kawasan permukiman kumuh. Ini termasuk peningkatan kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan program.

5. Sinergi dan Kolaborasi:

Mendorong sinergi dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih baik.

6. Pemenuhan Hak atas Perumahan yang Layak:

Memastikan bahwa setiap warga negara, terutama yang berada di kawasan kumuh, mendapatkan hak atas perumahan yang layak sesuai dengan amanat konstitusi dan peraturan perundang-undangan.

7. Pengurangan Dampak Sosial dan Ekonomi dari Kawasan Kumuh:

Mengurangi dampak negatif sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh kondisi kumuh, seperti masalah kesehatan, keamanan, dan kesempatan ekonomi yang terbatas.

8. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan:

Mewujudkan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan, aman, inklusif, dan tangguh terhadap perubahan iklim dan bencana alam. (Salindri, F. F, 2023).

2.2.3 Penanganan Kumuh Program KOTAKU

Pola penanganan kumuh yang dapat dilakukan adalah peremajaan yaitu dengan melakukan perombakan dan penataan mendasar secara menyeluruh meliputi rumah dan prasarana, sarana, dan utilitas umum perumahan dan permukiman. Peremajaan juga yakni cara mengembangkan kawasan kumuh menjadi kawasan yang lebih baik dan layak huni. Peremajaan permukiman kumuh dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hunian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penataan kawasan yang lebih baik, seperti pembangunan Rumah Susun (Rusun) dan kolaborasi

kegiatan lainnya. (Ramandei, L, 2023).

2.3 Penelitian Terdahulu

Pada Sub Bab ini dijelaskan dalam rangkuman hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penulis mengadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	DESRIAN EFENDI (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh Kotaku (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kemboja Kota Tanjung Pinang)	Metode Kualitatif	1. Partisipasi Masyarakat 2. Program Kota Tanpa Kumuh Kotaku Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kemboja Kota Tanjung Pinang	Hasil temuan lapangan ternyata masih sangat minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan program kotaku di wilayah tempat tinggal mereka.	Sama sama membahas partisipasi	Perbedaan terletak pada metode penelitian dan judul saya memuat tentang analisis tingkat partisipasi
2.	LA ODE PURNAMA HAMID (2021)	Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kota Kendari Sulawesi Tenggara	Metode Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat	1. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program 2. Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kota Kendari Sulawesi Tenggara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan program KOTAKU di Kota Kendari yakni Kelurahan Petoaha dan Kelurahan Bungkuotko masuk pada kelompok Tokenisme.	Sama sama membahas analisis tingkat partisipasi	Perbedaan terletak pada Metode penelitian
3	SAADAH LUTFIAH (2021)	Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program (Kotaku) Kota Tanpa Kumuh	Metode Deskriptif	1. Bentuk Partisipasi Masyarakat 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat	Hasil dari pelaksanaan program. BKM-MS menggunakan strategi dengan pola kemitraan guna meningkatkan kualitas lingkungan	Sama sama membahas partisipasi	Penelitian ini membahas tentang implementasi sebagai variabel bebas sedangkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					sehingga timbulnya rasa pertanggungjawaban dan keinginan untuk menjaga lingkungan, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat yang ikut serta membantu dalam proses pembangunan dengan berbagai bentuk, sesuai berdasarkan kemampuan masing-masing.		judul saya membahas mengenai analisis
4.	TRI PURWANTI (2022)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) (Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu	Metode Kualitatif Deskriptif	1. Partisipasi Masyarakat 2. Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) 3. Studi Di Kelurahan Sumber Jaya	Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi, mulai dari pembuatan keputusan dikarenakan masyarakat yang tidak mengetahui	Sama sama membahas tingkat partisipasi	Perbedaan terletak pada metode penelitian dan judul saya memuat tentang analisis tingkat partisipasi

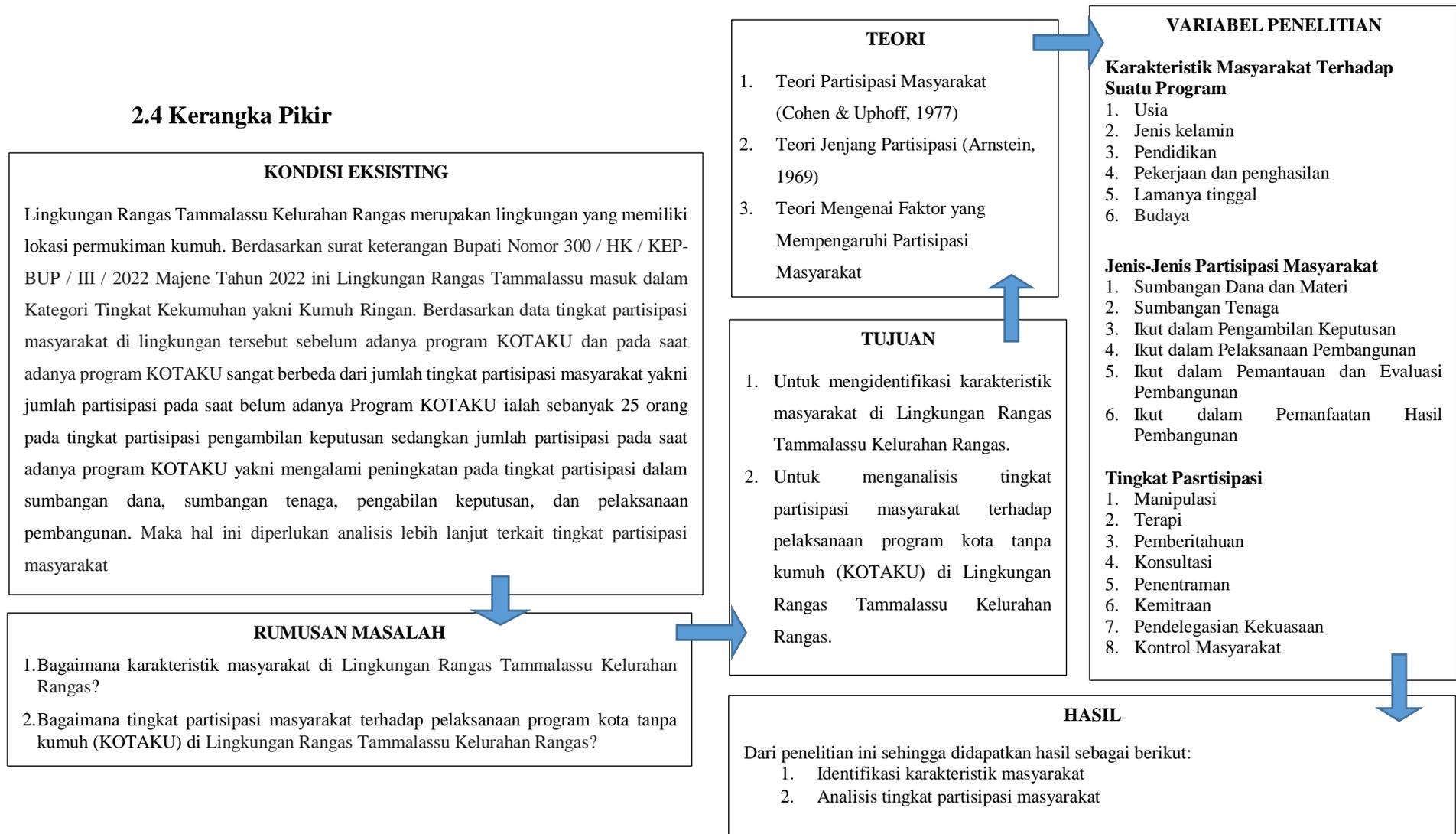
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kota Bengkulu)		Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu	program ini dan tidak juga hadir dalam rapat atau rembug, pada pelaksanaan program masih ada masyarakat yang tidak ikut membantu secara langsung saat pengerjaan pembangunan namun masyarakat telah ikut mengambil peran dengan membayar iuran sampah, dalam pengambilan manfaat masyarakat sudah merasakan manfaat pembangunan namun masih ada juga masyarakat yang membuang sampah sembarangan hingga menimbulkan masalah baru, dan dalam evaluasi masih banyak harapan dan kritikan warga serta dari pihak penyelenggara untuk program ini.		
5.	WAHYU WULANDARI	Partisipasi Masyarakat Dalam	Metode Kualitatif	1. Partisipasi Masyarakat	Hasil penelitian dilapangan menunjukkan	Sama sama membahas	Perbedaan terletak pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2022)	Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)	Deskriptif	2. Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)	bahwa masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi, mulai dari pembuatan keputusan dikarenakan masyarakat yang tidak mengetahui program ini dan tidak juga hadir dalam rapat atau rembug, pada pelaksanaan program masih ada masyarakat yang tidak ikut membantu secara langsung saat pengerjaan pembangunan namun masyarakat telah ikut mengambil peran dengan membayar iuran sampah, dalam pengambilan manfaat masyarakat sudah merasakan manfaat pembangunan namun masih ada juga masyarakat yang membuang sampah sembarangan hingga menimbulkan masalah baru, dan dalam evaluasi	partisipasi	metode penelitian dan judul saya memuat tentang analisis tingkat partisipasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					masih banyak harapan dan kritikan warga serta dari pihak penyelenggara untuk program ini. Masyarakat yang belum berpartisipasi disebabkan oleh beberapa hal : 1) usia, 2) kebiasaan, 3) rendahnya pemahaman masyarakat, 4) profesi atau kesibukan, 5) sedikitnya ruang untuk berpartisipasi		

Sumber : Jurnal Review Tahun 2020 - 2022

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU di Lingkungan Rangan Tammalassu bervariasi pada setiap tahapan. Partisipasi yang tinggi ditemukan pada tahap sosialisasi dan pelaksanaan, sementara tingkat keterlibatan menurun pada tahap perencanaan, evaluasi, dan keberlanjutan.

1. Pada tahap sosialisasi, tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi (100%), dengan dominasi pada tingkatan penentruman (45%) dan kemitraan (33,75%). Masyarakat menerima informasi program, tetapi hanya sebagian kecil yang berperan aktif dalam diskusi dan penyusunan rencana awal.
2. Pada tahap perencanaan, tingkat partisipasi menurun (hanya 13,75%), dengan mayoritas berada dalam tingkatan terapi (50%). Partisipasi terbatas karena masyarakat hanya mengikuti arahan dari penyelenggara tanpa memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan.
3. Pada tahap pelaksanaan, tingkat partisipasi masyarakat meningkat kembali (50%), tetapi didominasi oleh tingkatan pemberitahuan (45%). Masyarakat lebih banyak berperan dalam aspek teknis dan eksekusi fisik program tanpa memiliki kendali dalam pengambilan keputusan strategis.
4. Pada tahap pemantauan dan evaluasi, partisipasi kembali menurun ke 13,75%, dengan dominasi pada tingkatan pemberitahuan (50%). Masyarakat hanya menerima laporan hasil evaluasi tanpa memiliki kesempatan untuk memberikan masukan atau melakukan pemantauan secara aktif.
5. Pada tahap keberlanjutan, tingkat partisipasi masyarakat berada pada

tingkatan terapi (90%), yang menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki peran aktif dalam menjaga hasil pembangunan. Rendahnya partisipasi pada tahap ini menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap infrastruktur yang telah dibangun.

Kaitan dengan teori

1. Hasil penelitian ini memperkuat teori Arnstein (1969) tentang jenjang partisipasi masyarakat, di mana mayoritas partisipasi masih berada pada tingkatan rendah, yaitu masyarakat hanya diberi informasi atau dilibatkan secara simbolis tanpa memiliki peran nyata dalam pengambilan keputusan.
2. Sejalan dengan teori Cohen & Uphoff (1977), ditemukan bahwa karakteristik sosial ekonomi, seperti pendidikan, usia, dan pekerjaan, sangat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan.
3. Rendahnya partisipasi dalam tahap keberlanjutan menunjukkan bahwa program KOTAKU masih menghadapi tantangan dalam menciptakan partisipasi yang bersifat mandiri dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Daerah
Mengadakan pelatihan dan edukasi yang menargetkan kelompok masyarakat dengan tingkat Pendidikan rendah, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya keterlibatan dalam tahap perencanaan dan evaluasi.
2. Untuk Pemerintah Setempat
Memperkuat peran tokoh masyarakat dan kelompok komunitas dalam mendukung keterlibatan aktif warga dalam program pembangunan. Dan membentuk kelompok kerja masyarakat yang bertanggung jawab

dalam pemeliharaan hasil pembangunan, sehingga tahap keberlanjutan dapat berjalan lebih efektif.

3. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memberikan masukan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam tahap perencanaan dan evaluasi, bukan hanya dalam tahap pelaksanaan, agar mereka dapat lebih terlibat dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku (Versi Online)

Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Jakad Media Publishing.

<https://books.google.co.id/books?id=IQ4IEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=XOw2iBLZFL&dq=mengapa%20harus%20menggunakan%20pendekatan%20kuantitatif&lr&hl=id&pg=PR11#v=onepage&q=mengapa%20harus%20menggunakan%20pendekatan%20kuantitatif&f=false>

2. Artikel jurnal

Agustina, M. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Sospol*, 8(2).
<https://repository.unja.ac.id/47096/>

Dadan, R., Rita, R., & G Goris, S. (2021) Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program KOTAKU/Pnpm Di Kecamatan Ciawi. *Jurnal GOVERNANSI*, 3(2).
<http://repository.unida.ac.id/654/>

Driwinata, Y. B. (2018). Pola Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Kapasitas Modal Sosial Pada Program Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Sukolilo Baru (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember). *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
[https://repository.its.ac.id/54635/1/08211440000047-Undergraduate Theses.pdf](https://repository.its.ac.id/54635/1/08211440000047-Undergraduate%20Theses.pdf)

Efendi, D., & Prastiyo, E. B. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh KOTAKU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan

Kemboja Kota Tanjung Pinang). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 41-47.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3090>

Hafrida, L., Hildawati, H., Sari, Y., Yanti, M., & Afrizal, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Dikelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1).

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/16962>

La Ode, P. H. (2021). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kota Kendari Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/204319>

Muawiyah, M. (2021). *korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3969/>

Sante, E., Masinambow, V. A., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi: Desa Tabulo Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 109-120.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/44354>

Sarkowi, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Fasilitator Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Kawasan Kumuh Kota Banjarmasin (Studi Kasus Program Kota Tanpa Kumuh) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).

<https://eprints.uniska-bjm.ac.id/5969/>

Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 3(02),251-270.

<https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/view/197>

Lutfiah, S., & Solahudin, D. (2021). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program (KOTAKU) Kota Tanpa Kumuh. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3).

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3518441&val=30813&title=Bentuk%20Partisipasi%20Masyarakat%20Dalam%20Implementasi%20Program%20KOTAKU%20Kota%20Tanpa%20Kumuh>

Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.

<https://www.lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/23>

Musja, N. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/25839/2/L041181013_skripsi_30-01-2023%20DP.pdf

Panjaitan, M., Harahap, R. H., & Munthe, H. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 12(1), 171-184.

<https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/8108>

Purwanti, T. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)(Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu). *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(2), 623-632.

<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/3643>

Rahmani, M. R., Arifin, J., & Rijali, S. (2020). Implimentasi program kotaku (kota tanpa kumuh) dalam mengatasi pemukiman kumuh di kelurahan agung kecamatan tanjung kabupaten tabalong. *JAPB*, 3(1), 196-212.

<https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/japb/article/view/248>

Ramandei, L., & Nawipa, S. (2023). Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terhadap Pencegahan dan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1800-1816.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5491>

Rohimah, S., Ilham, M., & Lukman, S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh Kotaku Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 11(5), 821-833.

<http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1068/>

Salindri, F. F. (2023). Analisis Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Indonesia. *GEOSEE*, 4(1), 7-12.

<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/6612>

- Silalahi, S., & Ivanna, J. (2024). Strategi Komunikasi Politik Pemerintahan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan (Studi pada Desa Karang Sari Kec. Bantur Kab. Malang). *Journal on Education*, 6(4), 21468-21477.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6129>
- Susilawati, V. Y. S. (2024). *ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MEKARLAKSANA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
<https://repository.upi.edu/126581/>
- Tambaip, B., Moento, P. A., & Tjilen, A. P. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 121-128.
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/5096>
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1).
<https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/4527>
- Wastitiuceng, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2021). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 130-143.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/32126>
- Wulandari, W., Santoso, D., & Ramadhan, A. P. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)(Studi Di

Kelurahan Sumberjaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu). *Jurnal Dinamika Manajemen dan Kebijakan Publik (DMKP)*, 2(2), 1-9.

<https://ejournal.unib.ac.id/dinamikapublik/article/view/19301>

Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Sekretariat Negara. Jakarta.

Surat Keputusan (SK) Bupati Majene Nomor 632 / HK / KEP-BUP / VI / 2020

Surat Keputusan (SK) Bupati Majene Nomor 300 / HK / KEP-BUP / III / 2022